

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber kehidupan bagi bayi yang sangat penting dalam pertama kehidupannya, dimana dalam ASI terdapat banyak kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi untuk menunjang tumbuh kembangnya. Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi dalam larutan protein laktosa dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua belah kelenjar payudara ibu pasca melahirkan dan berguna sebagai makanan bagi bayi. Pemberian ASI pada bayi dapat melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. (Jauhari, 2018)

Faktor mental dan psikologis ibu sangat berpengaruh terhadap proses menyusui dan produksi ASI. Lebih dari 80% kegagalan ibu menyusui terjadi karena perasaan stres, cemas, dan tertekan. Untuk mengatasi masalah kelancaran produksi ASI, ada beberapa cara untuk meningkatkan hormon oksitosin. Ini termasuk menenangkan diri, melihat foto bayi, *Hypnobreastfeeding*, minuman hangat, merangsang puting susu, dan pijat oksitosin (Siregar, A., 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), rata-rata angka pemberian ASI eksklusif didunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Menurut UNICEF rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya

pengetahuan tentang manajemen laktasi. Kurang dari separuh bayi dibawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (WHO, 2020)

Berdasarkan Capaian Indikator Program Gizi dan KIA Tahun 2024 persentase bayi usia 6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2023 sebesar 63,9% dari target 50%. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dikatakan melampaui target dan harus dipertahankan untuk mencapai target di tahun 2024 sebesar 55%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun 2021. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan presentasi tertinggi oleh Nusa Tenggara Barat (86,7%) (Kemenkes RI, 2024).

Menurut Dinkes Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2023 dari 25 puskesmas yang ada, 3 puskesmas diantaranya yang memiliki cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu Puskesmas Limau Purut (38,02%), Puskesmas Pauh Kamar (40,76%) dan Puskesmas Enam Lingkung (44,78%). Ketiga puskesmas tersebut masih belum memenuhi target dan cakupan ASI Eksklusif nya masih di bawah 55%. Sedangkan puskesmas yang memiliki cakupan ASI Eksklusif tertinggi yaitu Puskesmas Ulakan sebesar (87,48%). Puskesmas Pauh Kamar merupakan salah satu puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah ke-2. Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar terbagi dari 5 kenagarian dan 39 korong dengan jumlah ibu nifas terbanyak di nagari/korong Padang Kandang.

Hypnobreastfeeding adalah teknik *hypnotherapy* yang digunakan untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca melahirkan. Namun, selain pengaruhnya terhadap produksi ASI, *Hypnobreastfeeding* juga memiliki kaitan dengan psikologi ibu. Studi menunjukkan bahwa *Hypnobreastfeeding* dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan pada ibu pasca melahirkan. Selain itu, *Hypnobreastfeeding* juga bisa membantu meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri para ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya (Sari,2019)

Penelitian Masrifa (2018) di BPM Husniyati menunjukkan adanya pengaruh *hypnobreastfeeding* terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas dengan hasil $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh teknik *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI.

Penelitian Hanum (2021) yang dengan judul *hypnobreastfeeding* dalam memerah ASI, menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan produksi ASI. Hasil dari analisis data diperoleh nilai $Z -4.4.889$ dan $Asymp Sig$ sebesar $0.000 <0,005$. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh dari teknik *hypnobreastfeeding* dalam memerah ASI ke ibu.

Berdasarkan *survey* awal yang dilakukan pada 10 Februari 2024 dilakukan wawancara terhadap 10 ibu nifas. 6 diantaranya mengeluhkan ASI tidak keluar dan berencana untuk memberikan susu formula dan 4 ibu lainnya mengatakan bahwa puting susunya sangat sakit dan bayinya sering menangis serta menolak jika disusui dan belum pernah menggunakan Teknik *Hypnobreastfeeding*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Teknik *Hypnobreastfeeding* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Penggunaan Teknik *Hypnobreastfeeding* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penggunaan Teknik *Hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Diketahui Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Nifas sebelum Teknik *Hypnobreastfeeding* di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024.
2. Diketahui Distribusi Frekuensi Produksi ASI Pada Ibu Nifas setelah Teknik *Hypnobreastfeeding* di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024.
3. Diketahui Pengaruh Teknik *Hypnobreastfeeding* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Penulis.

Diharapkan berguna mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang salah satu teknik *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada ibu nifas serta dapat di jadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya

Mendapat pengalaman langsung meneliti dan dapat menerapkan teori yang kebidanan mengenai pengaruh teknik *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI pada ibu nifas

b) Bagi peneliti lain.

Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya penelitian yang terkait dan menjadi data dasar bagi penelitian yang dapat dikembangkan dalam produksi ASI pada ibu nifas dengan variabel yang lain.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi perpustakaan yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *hypnobreastfeeding* terhadap produksi ASI.

b) Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menambah informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan atau bidan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan asuhan kebidanan khususnya pada ibu nifas mengenai teknik *hypnobreastfeeding* untuk meningkatkan produksi ASI

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu untuk melihat adanya pengaruh produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan Teknik *Hypnobreastfeeding* pada ibu nifas serta faktor faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil. Variabel Independent Teknik *Hypnobreastfeeding* dan Variabel Dependen Produksi ASI.

Desain penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian *Pre ekseperimen* dengan pendekatan *pretest-post test one group design* yaitu pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. (Hidayat, 2017). Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar pada 25 Mei s/d 5 Agustus tahun 2024 dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kamar yaitu 36 ibu nifas dengan Teknik *Total Sampling*. Teknik analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat.

